

**SIKAP SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMAN 1 PLERET BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Kukuh Bayu Lumbono
NIM. 10206241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Sikap Siswa Terhadap Penerapan Metode Scientific Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta 15 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Trie Hartiti Retnowati', written over a vertical line.

Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd.

NIP. 19530421 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Sikap Siswa Terhadap Penerapan Metode Saintifik Dalam Pembelajaran Seni Rupa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		23 Juni 2015
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23 Juni 2015
Dr. Hajar Pamadhi, MA. (Hons)	Penguji I		23 Juni 2015
Prof. Dr. Trie Hartiti R., M.Pd.	Penguji II		23 Juni 2015

Yogyakarta, 29 juni 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kukuh Bayu Lumbono

NIM : 10206241036

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

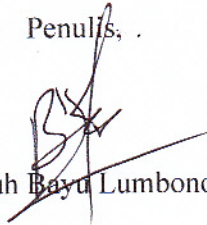
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 juni 2015

Penulis, .


Kukuh Bayu Lumbono

MOTTO

*Jika kita mencintai apa yang kita kerjakan,
Maka hal sesulit apapun akan terasa mudah,
Pekerjaan sesulit apapun akan terasa ringan,
Bukan hanya itu, jika kita menyayangi pekerjaan dan profesi kita,
Maka tantangan sebesar apapun bisa kita ubah menjadi peluang yang luar biasa. . .*

(Kukuh Bayu Lumbono)

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Skripsi ini saya persembahkan untuk:

❖ Uti & Kakung

Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, nasihat, dan perhatian yang telah diberikan selama ini.

❖ Mba, Mas & Dik

Dian, Unik, Mas Dar, Amin, & Inu

Terimakasih telah memberikan perhatian, bantuan, serta dukungan yang begitu berarti.

❖ Mami Encun Mundriyah Elmi

Terimakasih telah memberikan semangat tiada henti dengan caranya sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Pembimbing, yaitu Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

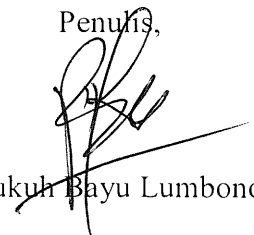
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan menyusun skripsi.
3. Seluruh jajaran staf karyawan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk keperluan menyusun skripsi.
4. Drs Mardiyatmo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
5. Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah memberikan saran dan nasihat yang terbaik.
6. Eni Puji Astuti, M.Sn, yang telah membangkitkan semangat saat bimbingan untuk terus maju dan semangat.
7. Semua dosen dan staf karyawan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
8. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam meleksanakan penelitian.
9. Bapak Dwi Mas Agung Basuki, S.Pd, selaku Guru Seni Budaya di SMA N 1 Pleret. Terimakasih atas bantuan dalam penelitian ini, yang tidak lelah memberikan dorongan motivasi dan nasihat di sela-sela kesibukannya.

10. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat Anggoro, Wigih, Ghali, Wahyu, dan handai tolanyang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Penulis,



Kukuh Bayu Lumbono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II . KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Sikap	9
2. Faktor Saintifik	18
3. Penerapan Faktor Saintifik	21
4. Kriteria Penerapan Faktor Saintifik	26
5. Batik.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pemikiran	36

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Pengumpulan Data	40
1. Instrumen Pengumpulan Data	40
2. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Unit Analisis	42
2. Teknik Analisis Statistik.....	43
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Pelaksanaan Penerapan Metode Saintifik	46
2. Deskripsi Data Sikap Aspek Kognitif Siswa	48
3. Deskripsi Data Sikap Aspek Afektif Siswa	51
4. Deskripsi Data Sikap Aspek Psikomotor Siswa	54
B. Pembahasan	57
1. Sikap Aspek Kognitif Siswa	57
2. Sikap Aspek Afektif Siswa	58
3. Sikap Aspek Psikomotor Siswa	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa	41
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	42
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sikap Aspek Kognitif Siswa.....	41
Tabel 4.2. Frekuensi Sikap Aspek Kognitif	50
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Aspek Afektif Siswa.....	52
Tabel 4.4. Frekuensi Sikap Aspek Afektif	53
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap Aspek Psikomotor Siswa.....	55
Tabel 4.6. Frekuensi Sikap Aspek Psikomotor	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 4.1. Histogram Variabel Sikap Aspek Kognitif Siswa.....	49
Gambar 4.2. Histogram Variabel Sikap Aspek Afektif Siswa.....	52
Gambar 4.3. Histogram Variabel Sikap Aspek Psikomotor Siswa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2. Surat Perijinan Penelitian	105

**SIKAP SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA N 1 PLERET BANTUL
YOGYAKARTA**

**Oleh: Kukuh Bayu Lumbono
NIM: 10206241036**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menafsirkan data mengenai sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa khususnya batik. Subjek penelitian ini berjumlah 40 siswa Tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dilaksanakan pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran seni rupa saat penyampaian materi batik di kelas XB dan kelas XC, setiap kelas diambil 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner, digunakan angket dengan empat alternatif pilihan jawaban. Observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai hal-hal yang berkenaan dengan objek penelitian. Teknik analisis statistik menggunakan perhitungan dalam analisis data yang menghasilkan persentase pencapaian dan selanjutnya diinterpretasikan secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan 52,5% siswa pada aspek kognitif setuju terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik (cukup). Hasil penelitian menunjukkan 50,0% siswa pada aspek afektif setuju terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik (baik). Hasil penelitian menunjukkan 50,0% siswa pada aspek psikomotor setuju terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik (baik). Jadi secara keseluruhan sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupadi SMAN 1 Pleret dari hasil perhitungan aspek kognitif 52,5%, afektif 50,0%, dan psikomotor 50,0% adalah baik (bersikap positif dan dapat menerima penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa).

Kata kunci: sikap siswa, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

ABSTRACT

This study aims to describe how students of class X of SMAN 1 PleretBantul Yogyakarta on the application of scientific methods in teaching art.

This type of research is descriptive quantitative research, which describe and interpret data about the attitudes of students of class X of SMAN 1 PleretBantul Yogyakarta on the application of scientific methods in the teaching of art, especially batik. The research subjects were 40 students academic year 2014/2015. Sampling was carried out at the time of the learning activities carried out when the delivery of material art of batik in class XB and XC classes, each class taken 20 students. Statistical analysis techniques used in the calculation of the percentage of data analysis that resulted in the achievement and further interpreted quantitatively.

Results of the research is the attitude of the students seen from the cognitive aspects of the application Indicated with (52.5%) respondents agree with the scientific methods in teaching art at the time of delivery of batik material. Student attitudes seen from the affective aspect of Indicated with (50.0%) respondents agree with the application of scientific methods in teaching art at the time of delivery of batik material. Student attitudes seen from psychomotor aspects of Indicated with (50.0%) respondents agree with the application of scientific methods in teaching art at the time of delivery of batik material.

Conclusion The overall attitude of class X to the application of scientific methods in teaching art at SMAN 1 Pleret can be seen from the calculation cognitive aspects (52.5%), affective (50.0%), and psychomotor (50.0%) is good (positive and can application scientific methods in teaching art)

Key words: the attitude of students, cognitive aspect, affective aspect, psychomotor aspect.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendekatan ilmiah atau saintifik *approach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Hal yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini, karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain. Guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di Indonesia sejak dari dulu, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Penerapan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan (Semiawan, 1992:82). Model ini juga tercakup penemuan makna (*meanings*), organisasi, dan struktur dari ide atau

gagasan, sehingga secara bertahap siswa belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (*discover*) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik seni rupa sebagai bagian dari *natural science*, pembelajaran seni rupa harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Agar penerapan kegiatan pembelajaran saintifik dapat terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan siswa, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah menyajikan atau mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/atau rekonstruksi sehingga siswa mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut, memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori, mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen, memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran dan memprediksi fenomena, dan memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam mengkomunikasikan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki melalui presentasi dan/atau unjuk karya dengan aplikasi pada situasi baru yang terduga sampai tak terduga.

Proses pembelajaran saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 59). Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta. Namun, tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran saintifik sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* (pemberi dukungan belajar secara terstruktur) ketika anak/siswa/peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran seni rupa, dan melakukan observasi terhadap beberapa siswa kelas X di SMAN 1 Pleret, ternyata ditemukan bahwa di SMAN 1 Pleret telah menerapkan metode pembelajaran saintifik, siswa dan guru di SMAN 1 Pleret telah berusaha menyesuaikan diri dalam penerapan metode pembelajaran saintifik khususnya dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik. Kemudian penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran seni rupa meliputi penyampaian materi batik, praktik pembuatan karya seni batik, dan sampai pada membahas hasil karya seni rupa batik yang telah di buat.

Sebelum menggunakan kurikulum 2013 digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).^[1] Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. Standar isi adalah ruang lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat: kerangka dasar, dan struktur kurikulum, beban belajar,

kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan (Mulyasa, 2007).

Berikut ini proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa membuat batik di SMAN 1 Pleret menggunakan penerapan metode saintifik:

1. Pendahuluan

- a. Guru merefleksikan pertemuan sebelumnya, mengingatkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, menanyakan kesulitan yang dihadapi, memberikan bantuan, kemudian melakukan persiapan membuat batik.
- b. Siswa mempersiapkan gambar pola batik dengan objek benda dua dimensi yang berbeda-beda yang telah ditugaskan sebelumnya, beberapa siswa mengemukakan kesulitan yang dialami.
- c. Kemudian guru memeriksa kesiapan siswa dalam berkarya, meliputi gambar pola batik, alat dan bahan untuk membuat batik yang telah disediakan di sekolah.

2. Kegiatan inti

Mengamati dan menanya

- a. Guru memberikan contoh proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik, siswa mengamati.
- b. Siswa menanyakan langkah-langkah membuat karya seni dua dimensi batik, guru menjelaskan.

3. Mengeksplorasi

- a. Kemudian siswa mulai bereksperimen dengan media dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik.

b. Guru menilai sikap siswa dalam berkarya dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik dan keterampilan berkarya seni rupa dua dimensi batik.

4. Mengasosiasi

a. Siswa membuat karya seni rupa dua dimensi batik.

b. Guru menilai keterampilan berkarya seni rupa dua dimensi batik dan berkomunikasi siswa.

5. Penutup

a. Guru bersama siswa membahas karya seni rupa dua dimensi batik.

b. Siswa menyelesaikan karya dan pembahasan pada pertemuan berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret, khususnya pada saat penyampaian materi batik dalam karya seni rupa dua dimensi yang disampaikan dengan menggunakan metode saintifik. Diketahui guru seni rupa di SMAN 1 Pleret berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Selain itu, tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru di SMAN 1 Pleret dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, di mana ada beberapa guru di SMAN 1 Pleret yang belum meningkatkan keterampilan mengajar menggunakan metode saintifik.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahuisikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik,

Sehingga diadakan penelitian dengan judul: **“Sikap Siswa Kelas X terhadap Penerapan Metode Saintifik Dalam Pembelajaran Seni Rupa di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Saat ini siswa dan guru di SMAN 1 Pleret telah berusaha menyesuaikan diri dalam penerapan metode pembelajaran saintifik khususnya dalam pembelajaran seni rupa.
2. Sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret, khususnya pada materi batik yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi yang disampaikan dengan menggunakan metode saintifik.
3. Diketahui guru seni rupa di SMAN 1 Pleret berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah.
4. Penerapan metode saintifik ini memerlukan peningkatan keterampilan guru di SMAN 1 Pleret dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
5. Diketahui masih terdapat beberapa guru di SMAN 1 Pleret yang belum meningkatkan keterampilan mengajar menggunakan metode saintifik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas. Penelitian ini dibatasi hanya pada penelitian sikap siswa Kelas X SMA N 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa membuat. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Pleret.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi kepada sekolah tentang sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik khususnya dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang lingkungan sekolah dan tentang penerapan metode pembelajaran yang diterapkan disekolah (metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret).

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam hal:

- a. Masukan tentang sikap siswa di SMA N 1 pleret, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SMAN 1 Pleret dalam penerapan metode saintifik untuk kemajuan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pleret.
- b. Acuan bagi pihak-pihak terkait, khususnya mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan, karena masih banyak variabel yang dapat diteliti untuk mengetahui sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Bagian Bab II ini, berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian akan dikaji dan dibahas secara mendalam. Hasil pengkajian tersebut merupakan landasan atau dasar dalam penyusunan instrumen penelitian.

1. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Informasi yang diperoleh seseorang dan telah diproses akan membentuk keyakinan dan preferensi seseorang terhadap suatu objek. Keyakinan dan preferensi ini akan membentuk sikap seseorang terhadap suatu objek, yang pada akhirnya seringkali secara langsung akan mempengaruhi apakah seseorang akan bersikap terhadap sesuatu atau tidak.

Definisi sikap menurut Azwar (2012: 67), adalah suatu evaluasi, perasaan, kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap menempatkan seseorang ke dalam satu pikiran menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauhi sesuatu tersebut. Definisi sikap menurut Notoatmodjo (2012: 69), adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Widyatun (1999), sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman

yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon tertutup terhadap suatu objek atau gagasan, perasaan, kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap menempatkan seseorang ke dalam satu pikiran menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauhi sesuatu tersebut.

b. Karakteristik Sikap

Sikap memiliki beberapa karakteristik yang menurut Notoatmodjo (2012: 70) sebagai berikut:

1) Sikap memiliki arah

Sikap dapat dibagi dalam dua arah kesetujuan yaitu sikap setuju atau tidak setuju, mendukung atau tidak mendukung, memihak atau tidak memihak terhadap suatu objek sikap. Seseorang yang memiliki sikap setuju, mendukung atau memihak berarti memilih sikap yang arahnya positif dan sebaliknya seseorang yang tidak setuju, tidak memihak, atau tidak mendukung terhadap suatu objek dapat dikatakan sikap yang memiliki arah negatif.

2) Sikap memiliki intensitas

Arah sikap yang sama terhadap suatu objek satu sama lain belum tentu sama kekuatan dan kedalamannya. Dua individu yang sama-sama memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, belum tentu memiliki sikap negatif yang sama intensitasnya. Demikian juga untuk sikap positif, setiap orang berbeda

intensitasnya mulai dari agak setuju sampai pada sangat setuju (kesetujuan yang ekstrim).

3) Sikap memiliki keleluasaan

Kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek sikap hanya mengenai aspek-aspek yang sedikit dan sangat spesifik, akan tetapi dapat pula mencakup banyak aspek yang ada pada suatu objek sikap.

4) Sikap memiliki konsistensi

Konsistensi yang dimaksud adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap suatu objek sikap. Konsistensi sikap ditunjukkan oleh kesesuaian sikap antar waktu dan tidak adanya kebimbangan dalam bersikap.

5) Sikap memiliki spontanitas

Spontanitas yang dimaksud adalah menyangkut sejauhmana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan atau tanpa persiapan jawaban.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sikap adalah sikap memiliki arah, sikap memiliki intensitas, sikap memiliki keleluasaan, sikap memiliki konsistensi, dan sikap memiliki spontanitas.

c. Teori Perubahan Sikap

Terdapat dua teori perubahan sikap menurut Notoatmodjo, (2012: 71) sebagai berikut:

1) *Cognitif Dissonance Theory*

Ketidaksesuaian terjadi ketika seseorang memperoleh informasi penting tentang kepercayaan atas suatu produk yang bertentangan dengan kepercayaan sebelumnya.

2) *Attribution Theory*

Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana seseorang merespon suatu kejadian dengan menggunakan tolok ukur perilaku yang mereka miliki secara relatif dengan perilaku orang lain.

d. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan menurut Notoatmojo(2012: 72)

sebagai berikut:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah sesuatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsibele*)

Bertanggung jawab atas sesuatu yang sudah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan sikap adalah menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsibele*).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap, dan berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar lingkungan. Berikut lima faktor yang mempengaruhi sikap:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota

masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya

4) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, yang berakibat berpengaruh terhadap sikap seseorang.

5) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar dalam Wawan dan Dewi, 2011: 81).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

f. Ciri-ciri Sikap (Azwar dalam Wawan dan Dewi, 2011: 81)

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif *biogenis*.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek, dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap adalah sikap bukan dibawa sejak lahir, sikap dapat berubah-ubah, sikap tidak berdiri sendiri, objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu, dan sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

g. Aspek Sikap

Menurut Walgito (2003: 55), sikap terdiri dari tiga aspek, sebagai berikut:

1) Faktor kognitif

Faktor kognitif berisi hal-hal yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator aspek kognitif adalah:

- a) Penerapan suatu metode dalam pelajaran mudah dimengerti
- b) Penerapan suatu metode dalam pelajaran mudah dilaksanakan
- c) Penerapan suatu metode dalam pelajaran, maka pelajaran mudah dipahami

- d) Penerapan suatu metode dalam pelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran
- e) Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir logis
- f) Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir sistematis.
- g) Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir ilmiah
- h) Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat mengasah kemampuan menalar.

2) Faktor afektif

Faktor afektif berisi hal-hal yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Indikator aspek afektif adalah:

- a) Seseorang menyukai penerapan suatu metode dalam pelajaran
- b) Seseorang merasa senang penerapan suatu metode dalam pelajaran
- c) Langkah-langkah dalam penerapan suatu metode pada pelajaran menyenangkan
- d) Seseorang antusias saat mengikuti pelajaran dengan suatu metode dalam pelajaran
- e) Seseorang mudah menyesuaikan diri saat mengikuti pelajaran dengan suatu metode dalam pelajaran

- f) Dengan penerapan suatu metode membuat seseorang sangat berminat saat mengikuti pelajaran
- g) Seseorang sangat rajin mengikuti pelajaran dengan penerapan suatu metode dalam pelajaran
- h) Seseorang merasakan banyak menambah kompetensi melalui observasi atau eksperimen dengan mengikuti pelajaran dengan penerapan suatu metode dalam pelajaran.

3) Faktor psikomotor

Faktor psikomotor berisi hal-hal yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan mesin. Indikator aspek psikomotor adalah:

- a) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah menerapkan suatu pelajaran.
- b) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah dalam menyelesaikan tugas pelajaran
- c) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah menerapkan tugas pelajaran secara ilmiah
- d) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu dalam bereksperimen suatu pelajaran
- e) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih aktif suatu pelajaran
- f) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih merasa mampu dalam mengaplikasikan suatu pelajaran

- g) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu berkeaktivitas dalam suatu pelajaran
- h) Penerapan suatu metode pada pelajaran membuat seseorang lebih mampu mencipta dalam suatu pelajaran
- i) Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu dalam menalar suatu pelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sikap adalah faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor psikomotor.

2. Metode Saintifik

Metode saintifik pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah (Hudson, 1996; Rudolph, 2005: 29). Metode saintifik ini memiliki karakteristik "*doingscience*". Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran (Varelas & Ford, 2008: 31).

Pendekatan metode saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan

karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*saintifik teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu:

- a) Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
- b) *Assessment* berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- c) Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti

mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pelaksanaan metode ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut:

- a) Merumuskan pertanyaan
- b) Merumuskan latar belakang penelitian.
- c) Merumuskan hipotesis.
- d) Menguji hipotesis melalui percobaan.
- e) Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.
- f) Jika hipotesis terbukti benar, maka dapat dilanjutkan dengan laporan.
- g) Jika hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah. Informasi baru digali untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, penguasaan teori sebagai dasar untuk menerapkan metode ilmiah. Dengan menguasai teori maka siswa dapat menyederhanakan penjelasan tentang suatu gejala, memprediksi, memandu perumusan kerangka pemikiran untuk memahami masalah. Bersamaan dengan itu, teori menyediakan konsep yang relevan sehingga teori menjadi dasar dan mengarahkan perumusan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode saintifik adalah proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori atau pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

3. Penerapan Metode Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa (De Vito, 1989: 129). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil: 1996: 101), tidak saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000: 89).

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai tujuan akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer, 1991: 58). Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran

melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur,1998: 71), dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan (Semiawan, 1992: 82).

Model ini juga tercakup penemuan makna (*meanings*), organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan, sehingga secara bertahap siswa belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (*discover*) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Houston, 1988: 153). Dengan demikian peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis keterampilan proses sains berpotensi membangun kompetensi dasar hidup siswa melalui pengembangan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan proses konstruksi pengetahuan secara bertahap. Keterampilan proses sains pada hakikatnya adalah kemampuan dasar untuk belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk

landasan pada setiap individu dalam mengembangkan diri (Chain & Evans, 1990: 132).

Sesuai dengan karakteristik seni rupa sebagai bagian dari *natural science*, pembelajaran seni rupa harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Zamroni, 2000: 92).

- a) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
- b) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
- c) Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan

eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomasi sangat disarankan dalam kegiatan ini.

- d) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh dibuat klasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktifitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Hasil kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan siswa berpikir kritis tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) hingga berpikir metakognitif.
- e) Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk karya.

Tantangan baru dinamika kehidupan yang makin kompleks menuntut aktivitas pembelajaran bukan sekedar mengulang fakta dan fenomena keseharian yang dapat diduga melainkan mampu menjangkau pada situasi baru yang tak terduga. Dengan dukungan kemajuan teknologi dan seni, pembelajaran diharapkan mendorong kemampuan berpikir siswa hingga situasi baru yang tak terduga.

Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan siswa, kegiatan pembelajaran kompetensi dilakukan dengan langkah sebagai berikut

- a) Menyajikan atau mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/atau rekonstruksi sehingga siswa mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut
- b) Memfasilitasi diskusi dan jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori
- c) Mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen
- d) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran dan memprediksi fenomena. Memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam mengkomunikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki melalui presentasi dan/atau unjuk karya dengan aplikasi pada situasi baru yang terduga sampai tak terduga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Kriteria Penerapan Metode Saintifik

Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran saintifik, yaitu (Kemendikbud, 2013: 68):

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifikakan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan

keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran saintifik dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Kemendikbud, 2013: 73):

- a) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- b) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar pesertadidik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria penerapan metode saintifik adalah materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

5. Batik

a. Pengertian Batik

Kata batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba*, yang bermakna menulis dan *titik* yang bermaknatitik. Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Pengertian pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif tertentu yang khas. Batik Indonesia sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan *Nonbendawi* *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Menurut G.P.

Rouffaer walaupun kata batik berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa tehnik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Disisi lain (Arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (Sejarawan Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme, tetapi diketahui memiliki tradisi kono membuat batik (http://id.wikipedia.org/wiki/J.L.A._Brandes).

b. Macam-macam Batik

Jenis-jenis batik atau macam-macam batik dapat kita golongkan menjadi dua, yaitu berdasarkan cara pembuatannya dan berdasarkan motif atau coraknya. Macam batik berdasarkan cara pembuatannya. Berdasarkan teknik yang digunakan untuk pembuatannya, batik dibagi menjadi beberapa jenis.

Berikut beberapa macam batik dan penjelasannya :

1) Batik Tulis

Batik Tulis Sesuai dengan namanya, teknik perintang warna yang digunakan saat proses pembuatan batik tulis ini adalah dengan cara dibubuhkan di atas kain batik (seperti orang menulis) menggunakan alat yang bernama canting. Proses pembuatan batik jenis ini memerlukan waktu berbulan bulan sekitar 2-3 bulan, sehingga harganya relatif mahal.

2) Batik Cap

Batik Cap Pembuatan batik jenis ini menggunakan alat berbentuk lempengan yang dibuat dari tembaga dan dilengkapi dengan motif tertentu

yang disebut dengan Cap. Cap berfungsi untuk membubuhkan malam ke atas kain batik, kurang lebih seperti prinsip stempel.

3) Batik Lukis

Batik lukis atau batik painting adalah teknik pembuatan batik dengan cara melukis langsung diatas kain putih. Alat dan bahan untuk pembuatan batik lukis ini sama dengan batik pada umumnya yaitu canting dan malam. Hanya pada batik lukis juga menggunakan kuas. Batik painting ini termasuk kreasi baru dan tidak lagi menggunakan motif tradisional, tetapi motif motif batik kontemporer yang lebih sederhana.

c. Cara Pembuatan Batik

Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon dan bahan sintetis lainnya. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain. Kain yang telah dilukis dengan lilin kemudian dicelup dengan warna yang diinginkan, biasanya dimulai dari warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin.

d. Proses Membatik

Di masa kini, pengusaha batik juga menyediakan pendidikan batik kilat pada anak-anak sekolah dan masyarakat umum. Yang diajarkan adalah tata cara membatik dengan benar, dan biasanya menggunakan kain selebar saputangan sebagai percobaan. Proses membatik itu dapat dikerjakan hanya dalam beberapa jam dan biaya yang diperlukan pun sangat kecil. Tradisi ini sangat bagus untuk memperkenalkan proses membatik kepada masyarakat, terutama generasi muda. Berikut ini adalah proses membatik yang berurutan dari awal hingga akhir. Penamaan atau penyebutan cara kerja di tiap daerah pembatikan bisa berbeda-beda, tetapi inti yang dikerjakannya adalah sama.

1) Ngeplong

Ngeplong merupakan tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji. Kemudian dilanjutkan dengan pengeloyoran, yaitu memasukkan kain mori ke minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang. Kain mori dimasukkan ke dalam minyak jarak agar kain menjadi lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi. Setelah melalui proses di atas, kain diberi kanji dan dijemur. Selanjutnya, dilakukan proses pengemplongan, yaitu kain mori dipalu untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik.

2) Nyorek atau Memola Nyorek

Nyorek atau Memola Nyorek atau memola adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan ngeblat. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti

terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Namun agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses batikannya perlu diulang pada sisi kain di baliknya. Proses ini disebut ganggang.

3) Mambatik

Mambatik merupakan tahap berikutnya, dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dari nglowong (menggambar garis-garis di luar pola) dan isen-isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk). Di dalam proses isen-isen terdapat istilah nyecek, yaitu membuat isian dalam pola yang sudah dibuat dengan cara memberi titik-titik (nitik). Ada pula istilah nruntum, yang hampir sama dengan isen-isen, tetapi lebih rumit.

4). Nembok

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, dalam hal ini warna biru, dengan menggunakan malam. Bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.

5) Medel

Medel adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

6) Ngerok dan Mbirah

Pada proses ini, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih. Setelah itu, kain diangin-anginkan.

7) Mbironi

Mbironi adalah menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berupa cecek atau titik dengan menggunakan malam. Selain itu, ada juga proses ngrining, yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu. Biasanya, ngrining dilakukan setelah proses pewarnaan dilakukan.

8) Menyoga

Menyoga berasal dari kata soga, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna coklat. Adapun caranya adalah dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna coklat tersebut.

9) Nglorod

Nglorod merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahap ini, pembatik melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering. Proses membuat batik memang cukup lama. Proses awal hingga proses akhir bisa melibatkan beberapa orang, dan penyelesaian suatu tahapan proses juga memakan waktu. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika kain batik tulis berharga cukup tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian. Berikut dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Fakhrudin, Elva, dan Syahril (2010) dengan judul “Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika dengan Penggunaan Media Komputer Melalui Model Kooperatif Tipe Stad pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri I Bangkinang Barat”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran fisika dengan penggunaan media komputer melalui model *kooperatif tipe stad* pada siswa Kelas X3 SMA Negeri I Bangkinang Barat. Bentuk penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. subjek penelitian adalah siswa kelas X3 yang berjumlah 35 orang dengan sampel sebanyak 2 kelompok yang berjumlah 12 orang. Instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, LKS dan lembar pengamatan. Metode analisis yaitu analisis deskriptif.

Temuan pada penelitian ini yaitu sikap ilmiah siswa meningkat tiap pertemuan, dengan skor pertemuan I sebesar 77,8% berada pada kategori tinggi, skor pertemuan II sebesar 83,3% berada pada kategori tinggi, dan skor pada pertemuan III sebesar 93,3% berada pada kategori tinggi. Dari hasil ini terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Dengan demikian, secara keseluruhan sikap ilmiah siswa dapat dilatihkan dengan penggunaan media komputer melalui penerapan model kooperatif tipe STAD di siswa kelas X3SMAN I Bangkinang Barat pada materi kalor.

Astnan dan Rahmita (2012) dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP pada materi bilangan. Kesimpulannya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika adalah suatu pendekatan berpikir dan berbuat yang diawali dengan mengamati dan menanya sampai kemudian mereka berupaya untuk mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan akhirnya mencipta. Itulah mengapa pendekatan saintifik ini akan mengarah kepada tingkatan mencipta (*to create*) yang tentunya terdapat unsur kreativitas di dalamnya. Dalam pembelajaran matematika intinya adalah anak / siswa/ peserta didik berkegiatan.

Mintania, dkk.,(2013) dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang pada Materi Pokok Koloid”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan sikap ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang pada Materi Pokok Koloid setelah penerapan metode inkuiri terbimbing. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental semu (*quasy experimental design*) *post test only* dan rancangan deskriptif. Rancangan deskriptif digunakan untuk mengetahui sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran pada materi koloid. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester 2 SMA Negeri 5 Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* karena teknik ini berlaku jika subyek berada dalam kelompok-kelompok (tak berstrata). Metode

analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas XI IPA semester 2 SMA Negeri 5 Malang pada materi pokok koloid berjalan dengan cukup baik, meskipun ada ketidaksesuaian dengan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian di atas, maka penelitian sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret relevan untuk dilakukan penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

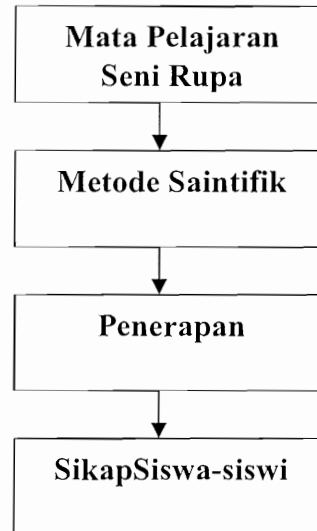
Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Informasi yang diperoleh seseorang dan telah diproses akan membentuk keyakinan dan preferensi seseorang terhadap suatu objek (metode pembelajaran saintifik). Keyakinan dan preferensi ini akan membentuk sikap seseorang terhadap suatu objek (metode pembelajaran saintifik), yang pada akhirnya seringkali secara langsung akan mempengaruhi apakah seseorang akan bersikap terhadap sesuatu atau tidak.

Proses pembelajaran saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

mengkomunikasikan. Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta. Namun, tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran saintifik sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, guru cukup bertindak sebagai pemberi dukungan belajar secara terstruktur ketika anak/siswa/peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan keteladanan. Sesuai dengan karakteristik seni rupa sebagai bagian dari *natural science*, pembelajaran seni rupa harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data/ informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

Dalam mata pelajaran seni rupa perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah dengan penerapan metode saintifik. Proses pembelajaran saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 59).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menafsirkan data mengenai sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa. Data yang diperoleh berupa angka-angka kemudian dalam pengolahannya menggunakan analisis statistika.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat satu variable atau variable tunggal, yaitu sikap siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik. Sikap siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik diukur dengan menggunakan skala Likert.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 40 siswa di SMAN 1 Pleret tahun ajaran 2014/2015, Pengambilan sampel dilaksanakan pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran seni rupa saat penyampaian materi batik di kelas XB dan kelas XC, masing-masing diambil 20 siswa. Pengambilan sampel masing-masing diambil 20 siswa dikarenakan terdapat 20 siswa yang sudah siap membawa alat dan bahan

untuk membuat. Selain itu, guru juga mengkondisikan 20:20 siswa supaya waktu pembelajaran membuat dan pengambilan data efisien.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan data

a. Jenis Instrumen

Terdapat satu variabel yang telah diteliti, yaitu sikap siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam matapelajaran seni rupa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, mengenai sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam matapelajaran seni rupa pada saat pembelajaran materi batik menggunakan angket atau kuisisioner. Jenis angket yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket tertutup (terstruktur) yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan empat alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju STS, Tidak Setuju TS, Setuju S, Sangat Setuju SS) yang disediakan berkenaan dengan variable sikap siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam matapelajaran seni rupa batik.

Sebelum menyusun angket terlebih dahulu membuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep ini berbentuk kisi-kisi instrumen yang dijabarkan kedalam indikator yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Masing-masing indikator diwakili satu butir pertanyaan sebagai alat ukurnya.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa

Variabel	Indikator	Faktor kognitif	Faktor afektif	Faktor psikomotor	Jumlah
Sikap Siswa	Mengamati	2	1	2	5
	Menanya	2	1	2	5
	Mencoba	2	2	1	5
	Mengasosiasi	2	2	1	5
	Menyimpulkan	2	1	2	5
	Jumlah	10	7	8	25

b. Kesahihan (Validitas)

Uji validitas instrumen variabel sikap siswa Kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran Seni Rupa yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2015 dan telah dinyatakan valid oleh dosen ahli yaitu Drs. Martono, M.Pd., pada tanggal 9 Maret 2015.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner, dengan harapan responden akan langsung menuangkan jawabannya kedalam item-item kuisisioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item angket maka dalam penelitian ini digunakan angket dengan tipe pilihan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat

atau keyakinan dirinya. Angket atau kuisioner diberikan pada 40 siswa kelas XB dan XC SMAN 1 Pleret yang pada saat itu sedang membuat batik.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi awal mengenai hal-hal yang berkenaan dengan objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memantau secara langsung kerberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar, serta mengamati kondisi belajar siswa kelas X SMAN 1 Pleret. Kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Item
1	Proses Membuat batik
2	Cara Membuat batik
3	Alat membuat batik
4	Pembahasan karya

E. Teknik Analisis Data

1. Unit Analisis

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas X SMAN 1 Pleret terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik, kemudian data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Data yang berwujud angka-angka kemudian diolah menjadi hasil perhitungan dalam prosentase dan kemudian dideskripsikan.

2. Teknik Analisis Statistik

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan diadopsi dari Sugiyono (2009: 64) dilakukan menggunakan skala interval yang diberikan terhadap persentase pencapaian yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Tidak Baik (TB) dan Sangat Tidak Baik (STB).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sikap siswa adalah suatu evaluasi, perasaan, kecenderungan seseorang siswa yang relatif konsisten terhadap suatu objek (metode saintifik) atau gagasan yaitu sikap siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa. Indikator untuk mengukur sikap siswa adalah indikator sikap Walgito (2003: 55) yang dikombinasikan atau dimodifikasi ke dalam penerapan metode saintifik adalah:

1. Faktor kognitif

Berisi hal-hal yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator aspek kognitif ini yaitu penerapan suatu metode dalam pelajaran mudah dimengerti, penerapan suatu metode dalam pelajaran mudah dilaksanakan, penerapan suatu metode dalam pelajaran, maka pelajaran mudah dipahami, penerapan suatu metode dalam pelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran, penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir logis, penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir

sistematis, penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir ilmiah, dan penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat mengasah kemampuan menalar.

2. Faktor afektif

Berisi hal-hal yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Indikator aspek afektif yaitu seseorang menyukai penerapan suatu metode dalam pelajaran, seseorang merasa senang penerapan suatu metode dalam pelajaran, langkah-langkah dalam penerapan suatu metode pada pelajaran menyenangkan, seseorang antusias saat mengikuti pelajaran dengan suatu metode dalam pelajaran, seseorang mudah menyesuaikan diri saat mengikuti pelajaran dengan suatu metode dalam pelajaran, dengan penerapan suatu metode membuat seseorang sangat berminat saat mengikuti pelajaran, seseorang sangat rajin mengikuti pelajaran dengan penerapan suatu metode dalam pelajaran, dan seseorang merasakan banyak menambah kompetensi melalui observasi atau eksperimen dengan mengikuti pelajaran dengan penerapan suatu metode dalam pelajaran.

3. Faktor psikomotor

Berisi hal-hal yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan mesin. Indikator aspek psikomotor yaitu penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah menerapkan suatu pelajaran, penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah dalam menyelesaikan tugas pelajaran, penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih

mudah menerapkan tugas pelajaran secara ilmiah, penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu dalam bereksperimen suatu pelajaran, penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih aktif suatu pelajaran, penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih merasa mampu dalam mengaplikasikan suatu pelajaran, penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu berkreaitivitas dalam suatu pelajaran, penerapan suatu metode pada pelajaran membuat seseorang lebih mampu mencipta dalam suatu pelajaran, dan penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu dalam menalar suatu pelajaran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Sikap Siswa Kelas X terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa di SMAN 1 Pleret”. Sebelum dilakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian untuk memudahkan penyajian data. Variabel data hasil penelitian terdiri dari tiga aspek, yaitu 1. Aspek kognitif, 2. Aspek afektif dan 3. Aspek psikomotor.

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Saintifik Membatik Dalam Pembelajaran Seni Rupa di SMAN 1 Pleret

Berikut ini proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa membatik di SMAN 1 Pleret menggunakan penerapan metode saintifik:

1. Pendahuluan

- a. Guru merefleksi pertemuan sebelumnya, mengingatkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, menanyakan kesulitan yang dihadapi, memberikan bantuan, kemudian melakukan persiapan membatik.
- b. Siswa mempersiapkan gambar pola batik dengan objek benda dua dimensi yang berbeda-beda yang telah ditugaskan sebelumnya, beberapa siswa mengemukakan kesulitan yang di alami.
- c. Kemudian guru memeriksa kesiapan siswa dalam berkarya, meliputi gambar pola batik, alat dan bahan untuk membatik yang telah disediakan disekolah.

2. Kegiatan inti

Mengamati dan menanya

- a. Guru memberikan contoh proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik, siswa mengamati.
- b. Siswa menanyakan langkah-langkah membuat karya seni dua dimensi batik, guru menjelaskan.

3. Mengeksplorasi

- a. Kemudian siswa mulai bereksperimen dengan media dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik.
- b. Guru menilai sikap siswa dalam berkarya dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik dan keterampilan berkarya seni rupa dua dimensi batik.

4. Mengasosiasi

- a. Siswa membuat karya seni rupa dua dimensi batik.
- b. Guru menilai keterampilan berkarya seni rupa dua dimensi batik dan berkomunikasi siswa.

5. Penutup

- a. Guru bersama siswa membahas karya seni rupa dua dimensi batik.
- b. Siswa menyelesaikan karya dan pembahasan pada pertemuan berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam mata pelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret, khususnya pada saat penyampaian materi batik dalam karya seni rupa dua dimensi yang disampaikan dengan menggunakan metode saintifik. Diketahui guru seni rupa di SMAN 1 Pleret berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam

memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Selain itu, tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru di SMAN 1 Pleret dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, di mana ada beberapa guru di SMAN 1 Pleret yang belum meningkatkan keterampilan mengajar menggunakan metode saintifik.

2. Deskripsi Data Sikap Aspek Kognitif Siswa terhadap Penerapan Metode *Scientific* Dalam Pembelajaran Seni Rupa

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk variabel sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 25,05, nilai modus (mode) sebesar 24, nilai tengah (median) sebesar 25,00, skor nilai minimum sebesar 12, skor nilai maksimum 32 dengan standar deviasi sebesar 4,523 (Lampiran 3: Statistik Deskriptif). Distribusi frekuensi sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa adalah sebagai berikut :

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (m_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (32 + 12) = 22$, mencari standar deviasi ideal (S_{di}) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} (32 - 12) = 3,40$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa adalah 22 dan standar deviasi ideal adalah 3,40. Distribusi kecenderungan data variabel sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

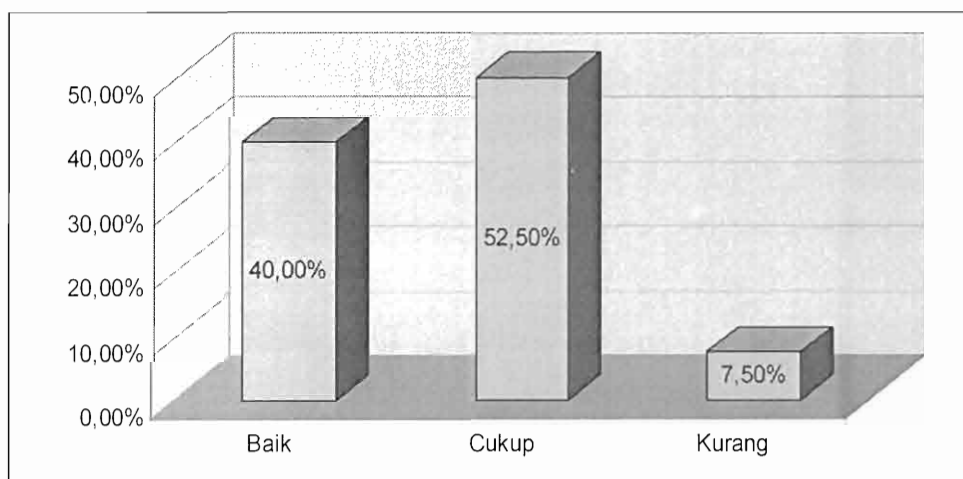
Baik	= > {Mi+1(Sdi)}
	= > {22+1(3,40)}
	= > 25,40
Cukup	= < {Mi-1(Sdi)} s/d {Mi+1(Sdi)}
	= < {22-1(3,40)} s/d {22+1(3,40)}
	= 18,60 s/d 25,40
Kurang	= < {Mi-1(Sdi)}
	= < {22-1(3,40)}
	= < 18,60

Berikut ini tabel distribusi kecendrungan data variabel sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sikap aspek Kognitif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam Mata Pelajaran Seni Rupa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (>25,40)	16	40,0%
Cukup (18,60 s/d 25,40)	21	52,5%
Kurang (<18,60)	3	7,5%
Total	40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.



Gambar 4.1. Histogram Variabel Sikap aspek Kognitif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 di atas dari 40 responden diketahui sebagian besar responden (52,5%) dengan sikap aspek kognitif siswa terhadap

penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa rata-rata cukup.

Berikut ini deskripsi item sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa:

Tabel 4.2. Frekuensi Sikap Aspek Kognitif

No.	Indikator	STS (f)	%	TS (f)	%	S (f)	%	SS (f)	%
1	Penerapan suatu metode dalam pelajaran mudah dimengerti	3	7,5	2	5,0	24	60,0	11	27,5
2	Penerapan suatu metode dalam pelajaran mudah dilaksanakan	1	2,5	2	5,0	23	57,5	14	35,0
3	Penerapan suatu metode dalam pelajaran, maka pelajaran mudah dipahami	0	0,0	7	17,5	19	47,5	14	35,0
4	Penerapan suatu metode dalam pelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran	2	5,0	6	15,0	18	45,0	14	35,0
5	Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir logis	2	5,0	3	7,5	23	57,5	12	30,0
6	Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir sistematis.	1	2,5	7	17,5	22	55,0	10	25,0
7	Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat menambah ketrampilan berpikir ilmiah	2	5,0	6	15,0	18	45,0	14	35,0
8	Penerapan suatu metode dalam pelajaran dapat mengasah kemampuan menalar.	0	0,0	5	12,5	22	55,0	13	32,5
	Sikap Aspek (Kognitif)	1	2,5	4	10	19	47,5	16	40

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dari 40 responden diketahui sebagian besar responden (47,5%) menilai setuju sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan

metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, siswa bersikap positif terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa.

3. Deskripsi Data Sikap Aspek Afektif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik Dalam pembelajaran Seni Rupa

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk variabel sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 25,30, nilai modus (mode) sebesar 24, nilai tengah (median) sebesar 26,50, skor minimum sebesar 14, skor maksimum 32 dengan standar deviasi sebesar 4,637 (Lampiran 3: Statistik Deskriptif). Distribusi frekuensi sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (m_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (32 + 14) = 23$, mencari standar deviasi ideal (S_{di}) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} (32 - 14) = 3,06$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa adalah 23 dan standar deviasi ideal adalah 3,06. Distribusi kecendrungan data variabel sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= > \{M_i + 1(S_{di})\} \\ &= > \{23 + 1(3,06)\} \\ &= > 26,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= < \{Mi-1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= < \{23-1(3,06)\} \text{ s/d } \{23+1(3,06)\} \\ &= 19,94 \text{ s/d } 26,06 \end{aligned}$$

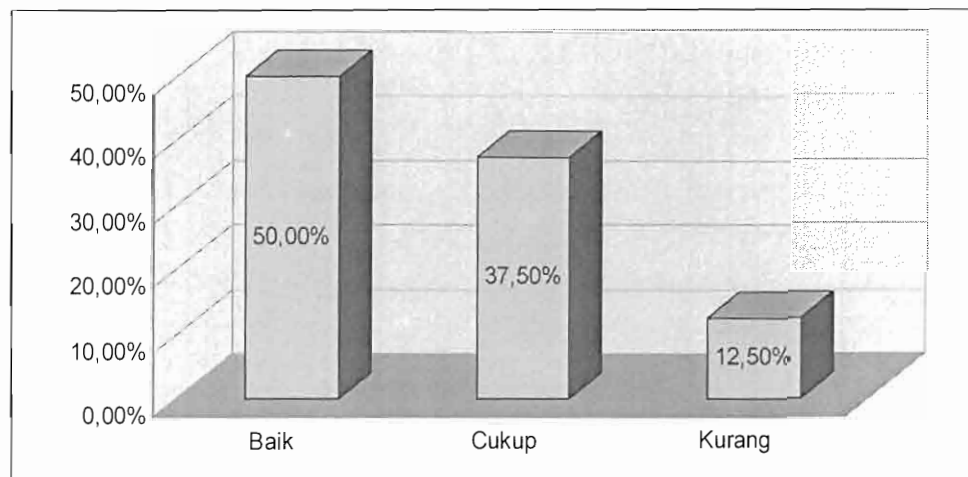
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= < \{Mi-1(Sdi)\} \\ &= < \{23-1(3,06)\} \\ &= < 19,94 \end{aligned}$$

Berikut ini tabel distribusi kecendrungan data variabel sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap aspek Afektif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam Mata Pelajaran Seni Rupa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (>26,06)	20	50,0%
Cukup (19,94 s/d 26,06)	15	37,5%
Kurang (<19,94)	5	12,5%
Total	40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.



Gambar 4.2. Histogram Variabel Sikap aspek Afektif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam Mata Pelajaran Seni Rupa

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 di atas dari 40 responden diketahui sebagian besar responden (50,0%) menilai sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa, baik. Hal ini

menunjukkan bahwa sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa rata-rata baik.

Berikut ini deskripsi item sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa:

Tabel 4.4. Frekuensi Sikap Aspek Afektif

No.	Indikator	STS (f)	%	TS (f)	%	S (f)	%	SS (f)	%
1	Seseorang menyukai penerapan suatu metode dalam pelajaran	1	2,5	8	20,0	17	42,5	41	35,0
2	Seseorang merasa senang menerapkan suatu metode dalam pelajaran	1	2,5	7	17,5	21	52,5	11	27,5
3	Langkah-langkah dalam penerapan suatu metode pada pelajaran menyenangkan	1	2,5	5	12,5	17	42,5	17	42,5
4	Seseorang antusias saat mengikuti pelajaran dengan suatu metode dalam pelajaran	2	5,0	5	12,5	17	42,5	16	40,0
5	Seseorang mudah menyesuaikan diri saat mengikuti pelajaran dengan suatu metode dalam pelajaran	0	0,0	6	15,0	18	45,0	16	40,0
6	Dengan penerapan suatu metode membuat seseorang sangat berminat saat mengikuti pelajaran	0	0,0	7	17,5	11	55,0	11	27,5
7	Seseorang sangat rajin mengikuti pelajaran dengan penerapan suatu metode dalam pelajaran	3	7,5	4	10,0	21	52,5	12	30,0
8	Seseorang merasakan banyak menambah kompetensi melalui observasi atau eksperimen dengan mengikuti pelajaran dengan penerapan suatu metode dalam pelajaran.	0	0,0	7	17,5	13	32,5	20	50,0
	Sikap Aspek (Afektif)	0	0,0	5	12,5	14	35,0	21	52,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dari 40 responden diketahui sebagian besar responden (52,5%) menilai sangat setuju sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek afektif, siswa bersikap positif terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa.

4. Deskripsi Data Sikap aspek Psikomotor Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk variabel sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 28,48, nilai modus (mode) sebesar 28, nilai tengah (median) sebesar 28,50, skor minimum sebesar 14, skor maksimum 36 dengan standar deviasi sebesar 4,685 (Lampiran 3: Statistik Deskriptif). Berikut ini deskripsi sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (m_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (36 + 14) = 25$, mencari standar deviasi ideal (S_{di}) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} (36 - 14) = 3,74$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa adalah 23 dan standar deviasi ideal adalah 3,74. Distribusi kecenderungan data variabel sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= > \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= > \{25+1(3,74)\} \\ &= > 28,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= < \{Mi-1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= < \{25-1(3,74)\} \text{ s/d } \{25+1(3,74)\} \\ &= 24,26 \text{ s/d } 28,74 \end{aligned}$$

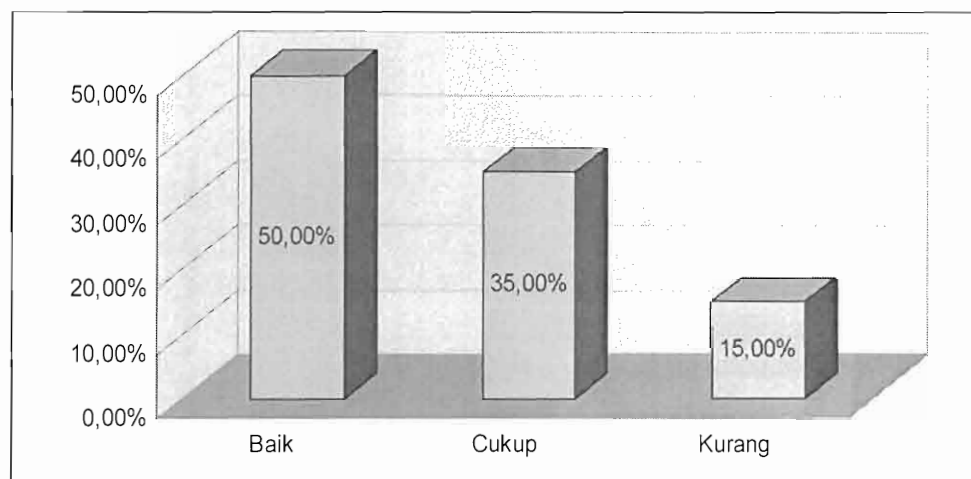
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= < \{Mi-1(Sdi)\} \\ &= < \{25-1(3,74)\} \\ &= < 24,26 \end{aligned}$$

Berikut ini tabel distribusi kecendrungan data variabel sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap aspek Psikomotor Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam Mata Pelajaran Seni Rupa

Kategori	Frekuensi	%
Baik (> 28,74)	20	50,0%
Cukup (24,26 s/d 28,74)	14	35,0%
Kurang (< 24,26)	6	15,0%
Total	40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.



Gambar 4.3. Histogram Variabel Sikap aspek (Psikomotor) Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 di atas dari 40 responden diketahui sebagian besar responden (50,0%) memiliki sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa, baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa rata-rata baik.

Berikut ini deskripsi item sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa:

Tabel 4.6. Frekuensi Sikap Aspek Psikomotor

No.	Indikator	STS (f)	%	TS (f)	%	S (f)	%	SS (f)	%
1	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah menerapkan suatu pelajaran.	2	5,0	4	10,0	24	60,0	10	25,0
2	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah dalam menyelesaikan tugas pelajaran	1	2,5	4	10,0	22	55,0	13	32,5
3	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mudah menerapkan tugas pelajaran secara ilmiah	1	2,5	8	20,0	16	40,0	15	37,5
4	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu dalam bereksperimen suatu pelajaran	1	2,5	1	2,5	23	57,5	15	37,5
5	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih aktif suatu pelajaran	1	2,5	3	7,5	26	65,0	10	25,0
6	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih merasa mampu dalam mengaplikasikan suatu pelajaran	0	0,0	8	20,0	19	47,5	13	32,5
7	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih	2	5,0	5	12,5	20	50,0	13	32,5

	mampu berkeaktivitas dalam suatu pelajaran								
8	Penerapan suatu metode pada pelajaran membuat seseorang lebih mampu mencipta dalam suatu pelajaran	1	2,5	6	15,0	19	47,5	14	35,0
9	Penerapan suatu metode dalam pelajaran membuat seseorang lebih mampu dalam menalar suatu pelajaran	0	0,0	4	10,0	19	47,5	17	42,5
	Sikap Aspek (Psikomotor)	1	2,5	3	7,5	20	50,0	16	40,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dari 40 responden diketahui sebagian besar responden (50,0%) menilai setuju sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek psikomotor, siswa bersikap positif terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa.

B. Pembahasan

1. Sikap Aspek Kognitif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian adalah sikap siswa dilihat dari aspek kognitif terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik, cukup baik. Ditunjukkan dengan (52,5%) responden setuju terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik. Sikap siswa merupakan suatu evaluasi, perasaan, kecenderungan seseorang siswa yang relatif konsisten terhadap suatu objek (metode saintifik) atau gagasan yaitu sikap siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa. Sikap aspek kognitif berisi hal-hal yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Metode ini membangun kompetensi dasar hidup siswa melalui pengembangan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan proses konstruksi pengetahuan secara bertahap. Keterampilan proses sains pada hakikatnya adalah kemampuan dasar untuk belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk landasan pada setiap individu dalam mengembangkan diri (Chain & Evans, 1990: 132).

2. Sikap Aspek Afektif Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian adalah sikap siswa dilihat dari aspek afektif terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik, baik. Ditunjukkan dengan (50,0%) responden setuju terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik. Sikap aspek afektif berisi hal-hal yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Metode saintifik ini memiliki karakteristik “*doing science*”? Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran (Varelas & Ford, 2008: 31). Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa (De Vito, 1989: 129). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu

menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil: 1996: 101), tidak saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000: 89).

3. Sikap Aspek Psikomotor Siswa terhadap Penerapan Metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian adalah sikap siswa dilihat dari aspek psikomotor terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik, baik. Ditunjukkan dengan (50,0%) responden setuju terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik. Sikap aspek psikomotor berisi hal-hal yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan mesin. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Oleh karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah. Informasi baru digali untuk menjawab pertanyaan. Penguasaan teori sebagai dasar untuk menerapkan metode ilmiah. Dengan menguasai teori maka siswa dapat menyederhanakan penjelasan tentang suatu gejala, memprediksi, memandu perumusan kerangka pemikiran untuk memahami masalah. Bersamaan dengan itu, teori menyediakan konsep yang

relevan sehingga teori menjadi dasar dan mengarahkan perumusan pertanyaan peneliti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa diketahui sebagian besar responden (52,5%) dengan sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa pada saat penyampaian materi batik, cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sikap aspek kognitif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa pada saat penyampaian materi batik rata-rata cukup.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50,0%) menilai sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa pada saat penyampaian materi batik, baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap aspek afektif siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa pada saat penyampaian materi batik rata-rata baik.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50,0%) memiliki sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa pada saat penyampaian materi batik, baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode

saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa pada saat penyampaian materi batik rata-rata baik.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap siswa kelas X terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran seni rupa di SMAN 1 Pleret adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan aspek Kognitif (52,5%), aspek Afektif (50,0%), dan aspek Psikomotor (50,0%).

B. Saran

Bagi Sekolah SMAN 1 Pleret. Sehubungan dengan masih cukup baiknya sikap aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor siswa terhadap penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Seni Rupa, maka bagi sekolah, terutama dalam mata pelajaran yang lebih banyak kegiatan praktik seperti dalam mata pelajaran seni rupa, pihak sekolah SMAN 1 Pleret hendaknya membuat suatu strategi pembelajaran supaya penerapan metode saintifik lebih dapat mudah dimengerti, lebih mudah dipahami, lebih mudah dilaksanakan. Pihak sekolah hendaknya lebih melengkapi dan memberikan fasilitas untuk memperkuat kemampuannya dalam melatih siswa agar penerapan metode saintifik dapat mudah dimengerti berpikir logis, sistematis, dan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astnan, M.F., dan Rahmita Yuliana Gazali. 2012, Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan), *Jurnal Prosiding*. ISBN : 978 – 979 – 16353 – 9 – 4.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fakhrudin, Elva Eprina, dan Syahril. 2010, Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika dengan Penggunaan Media Komputer Melalui Model Kooperatif Tipe Stad pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri I Bangkinang Barat. *Jurnal Geliga Sains*. Vol. 4 (1), 18-22, 2010
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta :Kemendikbud.
- Mintania, Fesy, Muhammad Su'aidy, dan I Wayan Dasna. 2013, Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 5 Malang pada Materi Pokok Koloid. Artikel Penelitian. FMIPA.
- Mulyasa, E. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Notoadmojo, Soekidjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Varelas, M and Ford M. 2009. *The Scientific Method and Scientific Inquiry: Tensions in Teaching and Learning*. USA: Wiley InterScience.
- Wawan, W dan Dewi M., 2011, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan II, Yogyakarta: Mulia Medika.

LAMPIRAN

Handwritten signature
Handwritten text

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

Data Penelitian

Resp.	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	Kognitif	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	Afektif	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	Psikomotor
1	3	3	4	3	4	3	3	3	26	3	3	4	3	4	4	3	3	3	27	3	4	3	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	4	3	3	4	4	4	28	4	3	4	3	3	3	4	3	3	27	4	4	3	4	3	4	4	4	34
4	1	2	3	4	3	2	1	2	18	1	2	3	4	3	2	1	2	1	18	1	2	3	4	3	2	1	2	21
5	4	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
6	4	4	4	4	3	4	4	3	29	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
7	4	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	3	4	4	3	4	3	29	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
8	3	3	3	3	4	4	3	4	27	3	3	3	4	3	3	3	3	25	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
9	3	3	3	4	3	3	2	3	24	3	3	4	3	4	3	4	4	28	4	3	3	4	2	3	3	3	3	28
10	4	4	4	4	3	4	3	4	30	4	3	4	4	4	3	3	4	29	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31
11	1	3	2	3	1	1	2	2	15	2	2	1	1	3	2	3	3	17	2	1	3	3	3	2	2	2	2	20
12	4	4	2	3	3	3	4	2	25	2	4	3	3	4	3	3	2	24	4	3	3	3	2	2	3	2	2	24
13	3	4	4	4	3	4	4	4	30	4	3	4	4	4	3	3	4	29	3	3	4	4	3	3	3	3	4	30
14	3	4	3	3	4	3	2	3	24	2	3	3	4	3	4	2	4	24	3	3	4	4	3	3	3	2	3	28
15	3	3	3	4	4	3	2	3	25	3	3	3	3	2	3	4	4	23	3	3	2	3	3	3	4	4	4	29
16	3	3	3	2	3	3	3	4	24	4	2	4	4	3	3	3	4	27	3	3	2	3	3	2	2	3	4	25
17	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
18	3	3	2	3	3	3	3	2	22	2	3	3	3	3	3	2	2	21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	3	4	3	3	2	2	3	3	23	3	3	4	4	3	2	2	3	24	4	4	4	4	3	2	2	3	3	29
21	3	3	3	3	4	3	4	4	27	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	4	3	4	4	4	3	3	27	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29
23	3	3	4	2	3	3	1	3	22	3	2	2	3	2	3	2	4	21	3	3	2	3	3	3	3	4	3	27
24	2	2	2	2	3	3	3	3	20	2	2	2	2	2	2	2	3	17	2	2	2	3	3	3	3	3	2	23
25	3	3	3	2	2	3	3	3	22	3	3	3	3	3	4	3	4	26	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3	3	4	4	4	4	4	4	3	33
28	4	4	4	4	4	3	4	3	30	3	4	4	4	4	4	3	4	30	4	4	3	3	4	3	4	4	4	33
29	1	1	2	1	1	2	2	2	12	2	1	2	2	2	2	1	2	14	1	2	1	2	1	2	2	1	2	14
30	4	4	4	3	4	3	4	3	29	4	3	4	3	3	3	3	4	27	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
31	3	3	2	1	2	2	3	3	19	2	2	2	1	2	2	1	2	14	3	2	2	1	2	3	1	2	3	19
32	3	4	3	3	3	3	3	3	25	4	4	3	3	4	4	3	4	29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
33	3	3	3	3	4	4	3	4	27	3	3	4	4	4	3	3	4	28	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	2	3	2	2	3	2	2	3	19	3	3	2	2	3	2	3	3	21	2	3	2	3	3	4	4	3	4	28
36	4	3	4	3	3	3	4	4	28	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
37	3	4	3	3	3	3	2	3	24	2	3	3	4	3	3	4	2	24	3	3	4	4	3	3	3	2	3	28
38	3	3	3	4	4	3	2	3	25	3	3	2	3	2	3	3	4	23	3	3	2	3	3	3	3	4	4	29
39	3	3	3	2	3	3	4	4	24	4	2	4	4	3	3	3	4	27	3	3	2	3	3	2	2	3	4	25
40	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28

Lampiran 2 : Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	8

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	8

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	9

Lampiran 3 : Statistik Deskriptif

Descriptives

Statistics

		Kognitif	Afektif	Psikomotor
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		25,05	25,30	28,48
Median		25,00	26,50	28,50
Mode		24	24 ^a	28
Std. Deviation		4,523	4,637	4,685
Minimum		12	14	14
Maximum		32	32	36

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 4 : Frekuensi Variabel

Frequencies

Kognitif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	2,5	2,5	2,5
15	1	2,5	2,5	5,0
18	1	2,5	2,5	7,5
19	2	5,0	5,0	12,5
20	1	2,5	2,5	15,0
22	3	7,5	7,5	22,5
23	1	2,5	2,5	25,0
24	8	20,0	20,0	45,0
25	6	15,0	15,0	60,0
26	1	2,5	2,5	62,5
27	3	7,5	7,5	70,0
28	2	5,0	5,0	75,0
29	2	5,0	5,0	80,0
30	3	7,5	7,5	87,5
31	3	7,5	7,5	95,0
32	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	5,0	5,0	5,0
17	2	5,0	5,0	10,0
18	1	2,5	2,5	12,5
21	3	7,5	7,5	20,0
23	2	5,0	5,0	25,0
24	6	15,0	15,0	40,0
25	3	7,5	7,5	47,5
26	1	2,5	2,5	50,0
27	6	15,0	15,0	65,0
28	3	7,5	7,5	72,5
29	4	10,0	10,0	82,5
30	3	7,5	7,5	90,0
31	2	5,0	5,0	95,0
32	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Psikomotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	2,5	2,5	2,5
	19	1	2,5	2,5	5,0
	20	1	2,5	2,5	7,5
	21	1	2,5	2,5	10,0
	23	1	2,5	2,5	12,5
	24	1	2,5	2,5	15,0
	25	3	7,5	7,5	22,5
	27	3	7,5	7,5	30,0
	28	8	20,0	20,0	50,0
	29	4	10,0	10,0	60,0
	30	4	10,0	10,0	70,0
	31	1	2,5	2,5	72,5
	33	7	17,5	17,5	90,0
	34	2	5,0	5,0	95,0
	36	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Frequencies

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	2	5,0	5,0	12,5
	S	24	60,0	60,0	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	2	5,0	5,0	7,5
	S	23	57,5	57,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17,5	17,5	17,5
	S	19	47,5	47,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	6	15,0	15,0	20,0
	S	18	45,0	45,0	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	3	7,5	7,5	12,5
	S	23	57,5	57,5	70,0
	SS	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	7	17,5	17,5	20,0
	S	22	55,0	55,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	6	15,0	15,0	20,0
	S	18	45,0	45,0	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	12,5	12,5	12,5
	S	22	55,0	55,0	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	8	20,0	20,0	22,5
	S	17	42,5	42,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	7	17,5	17,5	20,0
	S	21	52,5	52,5	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	5	12,5	12,5	15,0
	S	17	42,5	42,5	57,5
	SS	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	5	12,5	12,5	17,5
	S	17	42,5	42,5	60,0
	SS	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	15,0	15,0	15,0
	S	18	45,0	45,0	60,0
	SS	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17,5	17,5	17,5
	S	22	55,0	55,0	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	4	10,0	10,0	17,5
	S	21	52,5	52,5	70,0
	SS	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17,5	17,5	17,5
	S	13	32,5	32,5	50,0
	SS	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	4	10,0	10,0	15,0
	S	24	60,0	60,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	4	10,0	10,0	12,5
	S	22	55,0	55,0	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	8	20,0	20,0	22,5
	S	16	40,0	40,0	62,5
	SS	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	1	2,5	2,5	5,0
	S	23	57,5	57,5	62,5
	SS	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	3	7,5	7,5	10,0
	S	26	65,0	65,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	20,0	20,0	20,0
	S	19	47,5	47,5	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	5	12,5	12,5	17,5
	S	20	50,0	50,0	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	6	15,0	15,0	17,5
	S	19	47,5	47,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	10,0	10,0	10,0
	S	19	47,5	47,5	57,5
	SS	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Interval Skala

Interval	Kategori
3,25 s/d 4,00	SS
2,50 s/d 3,24	S
1,75 s/d 2,49	TS
1,00 s/d 1,74	STS

Frequencies

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,50	1	2,5	2,5	2,5
	1,88	1	2,5	2,5	5,0
	2,25	1	2,5	2,5	7,5
	2,38	2	5,0	5,0	12,5
	2,50	1	2,5	2,5	15,0
	2,75	3	7,5	7,5	22,5
	2,88	1	2,5	2,5	25,0
	3,00	8	20,0	20,0	45,0
	3,13	6	15,0	15,0	60,0
	3,25	1	2,5	2,5	62,5
	3,38	3	7,5	7,5	70,0
	3,50	2	5,0	5,0	75,0
	3,63	2	5,0	5,0	80,0
	3,75	3	7,5	7,5	87,5
	3,88	3	7,5	7,5	95,0
	4,00	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,75	2	5,0	5,0	5,0
	2,13	2	5,0	5,0	10,0
	2,25	1	2,5	2,5	12,5
	2,63	3	7,5	7,5	20,0
	2,88	2	5,0	5,0	25,0
	3,00	6	15,0	15,0	40,0
	3,13	3	7,5	7,5	47,5
	3,25	1	2,5	2,5	50,0
	3,38	6	15,0	15,0	65,0
	3,50	3	7,5	7,5	72,5
	3,63	4	10,0	10,0	82,5
	3,75	3	7,5	7,5	90,0
	3,88	2	5,0	5,0	95,0
	4,00	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Psikomotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,56	1	2,5	2,5	2,5
	2,11	1	2,5	2,5	5,0
	2,22	1	2,5	2,5	7,5
	2,33	1	2,5	2,5	10,0
	2,56	1	2,5	2,5	12,5
	2,67	1	2,5	2,5	15,0
	2,78	3	7,5	7,5	22,5
	3,00	3	7,5	7,5	30,0
	3,11	8	20,0	20,0	50,0
	3,22	4	10,0	10,0	60,0
	3,33	4	10,0	10,0	70,0
	3,44	1	2,5	2,5	72,5
	3,67	7	17,5	17,5	90,0
	3,78	2	5,0	5,0	95,0
	4,00	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Frequencies

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17,5	17,5	17,5
	S	13	32,5	32,5	50,0
	SS	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	10,0	10,0	10,0
	S	19	47,5	47,5	57,5
	SS	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	5	12,5	12,5	15,0
	S	17	42,5	42,5	57,5
	SS	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	5	12,5	12,5	17,5
	S	17	42,5	42,5	60,0
	SS	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	15,0	15,0	15,0
	S	18	45,0	45,0	60,0
	SS	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	1	2,5	2,5	5,0
	S	23	57,5	57,5	62,5
	SS	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	8	20,0	20,0	22,5
	S	16	40,0	40,0	62,5
	SS	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	6	15,0	15,0	17,5
	S	19	47,5	47,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	2	5,0	5,0	7,5
	S	23	57,5	57,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17,5	17,5	17,5
	S	19	47,5	47,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	6	15,0	15,0	20,0
	S	18	45,0	45,0	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	6	15,0	15,0	20,0
	S	18	45,0	45,0	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	8	20,0	20,0	22,5
	S	17	42,5	42,5	65,0
	SS	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	4	10,0	10,0	12,5
	S	22	55,0	55,0	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	5	12,5	12,5	17,5
	S	20	50,0	50,0	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	20,0	20,0	20,0
	S	19	47,5	47,5	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	12,5	12,5	12,5
	S	22	55,0	55,0	67,5
	SS	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	3	7,5	7,5	12,5
	S	23	57,5	57,5	70,0
	SS	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	4	10,0	10,0	17,5
	S	21	52,5	52,5	70,0
	SS	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	7	17,5	17,5	20,0
	S	21	52,5	52,5	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17,5	17,5	17,5
	S	22	55,0	55,0	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7,5	7,5	7,5
	TS	2	5,0	5,0	12,5
	S	24	60,0	60,0	72,5
	SS	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	3	7,5	7,5	10,0
	S	26	65,0	65,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5,0	5,0	5,0
	TS	4	10,0	10,0	15,0
	S	24	60,0	60,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,5	2,5	2,5
	TS	7	17,5	17,5	20,0
	S	22	55,0	55,0	75,0
	SS	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**Daftar Pertanyaan dan Jawaban dalam Wawancara dengan Guru Mengenai
Penerapan Metode *Scientific* dalam Mata Pelajaran Seni Rupa (batik) di
SMAN 1 Pleret**

Narasumber : Dwi Mas Agung Basuki S.pd (Guru Mata Pelajaran
Seni Rupa / Seni Budaya)

Nama Sekolah : SMAN 1 Pleret

Pertanyaan : Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat bapak mengajar?

Jawaban : Berdasarkan sistem kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah, maka jumlah murid disekolah kami masing-masing berjumlah 30 orang per kelas dan suasana pembelajaran dikelas tergolong kondusif ketika PBM berlangsung.

Pertanyaan : Ketika melakukan PBM di kelas, apakah bapak menerapkan metode *scientific*? Bila ya, model pembelajaran apa yang bapak terapkan?

Jawaban : Tentu saja setiap saya melakukan proses pembelajaran di kelas, saya menerapkan metode pembelajaran *scientific* agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Model pembelajaran yang saya terapkan bagi siswa-siswi tergantung pada materi pembelajaran yang saya berikan. Misalnya materi yang saya ajarkan adalah mengenai praktik membatik, maka saya menerapkan model pembelajaran yang sifatnya demonstran kemudian praktik. Kalau materi yang saya ajarkan bersifat analisis dan teoritis maka saya biasanya menerapkan model jigsaw.

Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah atau adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan ketika menerapkan metode *scientific*?

Jawaban : Penerapan metode pembelajaran *scientific* yang saya lakukan dikelas seperti yang saya katakan tadi bergantung pada materi yang saya ajarkan dan tentunya langkah-langkahnya pun bergantung

pada model pembelajarannya. Langkah-langkahnya harus sesuai dengan modelnya. Misalnya praktik, saya pertama sekali membentuk dan membagi kelompok yang heterogen dulu yang mana nantinya ada kelompok ahli dan ada kelompok asal, saya mengkombinasikan antara siswa yang pandai, sedang dan kurang. Setelah itu saya berikan materi pelajaran bagi masing-masing kelompok untuk didiskusikan kemudian, masing-masing siswa dari dari kelompok asal saya gabungkan menjadi kelompok ahli yang akan menjelaskan materi yang ia pelajari. Begitu seterusnya sampai semua siswa benar-benar mengerti materi yang saya berikan.

Pertanyaan : Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering bapak temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *scientific*?

Jawaban : Kesulitan yang sering saya temui adalah ada dari dua sisi. Yang pertama itu dari siswanya dan kemudian dari sarana dari sekolah yang kurang memadai. Dari sisi siswa misalnya masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran atau malu-malu kalau misalnya bergabung dengan teman-temannya yang lain, mungkin karena tidak terbiasa dengan diskusi diluar kelas sehingga ada beberapa siswa yang agak canggung dan kebingungan ketika saya menerapkan metode *scientific* dalam model pembelajaran tertentu. Pola pikir siswanya masih banyak yang terlalu monoton atau kurang cepat menangkap pelajaran sehingga kadang-kadang membutuhkan waktu lama untuk menerapkannya karena waktu pembelajarannya rata-rata hanya 2x45 menit, dengan kata lain, waktu untuk menerapkan model itu saya rasa kurang karena memang membutuhkan waktu yang agak lama. Kalau dari segi sarana dan prasaran mungkin karena sekolah kami belum termasuk ditengah kota besar sehingga fasilitasnya pun masih kurang memadai sehingga cukup menyulitkan ketika saya ingin menerapkan metode *scientific*.

Misalnya kurang tersedianya infokus ketika ingin mendemonstrasikan mata pelajaran yang saya bawakan.

Pertanyaan : Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode *scientific*?

Jawaban : Kemampuan rata-rata siswa yang saya ajarkan masih tergolong biasa-biasa saja karena mungkin pola pikirnya belum luas dan kurang berkembang, tidak seperti di kota jadi tidak semua materi yang saya ajarkan dapat diterima dengan maksimal

Pertanyaan : Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *scientific*?

Jawaban : Prestasi belajarnya masih tergolong biasa-biasa saja artinya kebanyakan siswa masih didominasi oleh siswa-siswa yang kurang dapat menyerap pelajaran dengan maksimal sehingga hasil akhir seperti praktek dan ujiannya pun kurang memuaskan dan masih jauh dari apa yang saya harapkan. Mungkin karena memang masih terlalu mendaerah sekolahnya jadi para siswa masih banyak yang kurang memanfaatkan teknologi pada hal ada banyak hal yang bisa didapat dari internet misalnya untuk menambah wawasan diluar dari materi yang saya berikan. Tergantung bagaimana keefektivan dan kreativitas siswa itu dalam mengembangkan wawasannya.

Pertanyaan : Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan metode pembelajaran *scientific* yang bapak terapkan?

Jawaban : Tidak pernah. Mereka cenderung menurut saja dengan metode pembelajaran yang saya berikan.

Pertanyaan : Apa rencana bapak kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *scientific*?

Jawaban : Ya tentunya saya akan terus berusaha untuk menyesuaikan diri dalam penerapan metode pembelajaran *scientific* bersama siswa-siswa saya. Saya selalu memantau sampai sejauh mana keefektifan pembelajaran *scientific* yang telah saya terapkan. Dan tentunya akan ada inovasi yang akan saya terapkan kemudian yang saya kondisikan dengan siswa.

Ringkasan dan Kesimpulan hasil wawancara :

Hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran seni rupa, dan melakukan observasi terhadap beberapa siswa kelas X di SMAN 1 Pleret, ternyata ditemukan bahwa di SMAN 1 Pleret telah menerapkan metode pembelajaran *scientific*, siswa dan guru di SMAN 1 Pleret telah berusaha menyesuaikan diri dalam penerapan metode pembelajaran *scientific* khususnya dalam mata pelajaran seni rupa pada saat penyampaian materi batik. Narasumber atau guru tersebut mengatakan bahwa pada dasarnya kemampuan siswa-siswi dalam menyerap dan mengikuti pembelajaran di SMAN 1 Pleret masih tergolong rendah karena kondisi lingkungan mungkin yang masih bersifat kedaerahan sehingga kemampuan berpikirnya masih jauh dari siswa-siswi yang bersekolah di pusat kota atau di kota. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *scientific* yang sudah diusahakan semaksimal mungkin masih belum bisa mendongkrak prestasi belajar yang tinggi sebagaimana yang diharapkan oleh narasumber. Dalam penerapan metode pembelajaran *scientific*, kendala yang paling sering dan umum yang dialami oleh narasumber adalah siswanya yang masih malu-malu atau kurang percaya diri atau kaku ketika PBM berlangsung, sarana atau fasilitas dari sekolah yang kurang memadai atau bahkan tidak lengkap, dan waktunya yang kurang sehingga kadang-kadang tidak semua tujuan pembelajaran tercapai. Untuk kedepannya narasumber mengaku akan terus berusaha menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa yang diajarnya.

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Drs. Martono, M.Pd

NIP. : 19590418198703 1002

Telah melakukan validasi instrumen untuk penelitian terhadap mahasiswa yang bernama: Kukuh Bayu Lumbono (NIM. 10206241036) dengan judul "Sikap Siswa Kelas X terhadap Penerapan Metode *Scientific* Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa di SMAN 1 Pleret" pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 6 Maret 2015

Demikian surat keterangan validasi instrumen ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian ke tahap selanjutnya.

Yogyakarta 9 Maret 2015



Drs. Martono, M.Pd.
NIP. 19590418198703 1002

KUESIONER

Yth. Responden

**Sdr/i Siswa Kelas X SMAN 1 Pleret
di SMAN 1 Pleret**

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah saya:

Nama : Kukuh Bayu Lumbono


NIM : 10206241036

Pada kesempatan ini, memohon kepada sdr/i agar bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan seperti terlampir dalam kuesioner ini.

Perlu anda ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan apapun jawaban sdr/i tidak akan menambah ataupun mengurangi nilai sdr/i. Selain itu pendapat sdr/i dijamin kerahasiaannya dan akan saya pergunakan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Sikap Siswa Kelas X terhadap Penerapan Metode *Scientific* Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa di SMAN 1 Pleret"**.

Akhir kata, atas segala bantuan sdr/i saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Hormat saya,


Kukuh Bayu Lumbono

PENGANTAR

1. Pembelajaran Metode *Scientific*

Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013:59). Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *scientific* adalah proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori atau pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

2. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan, sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi 2 yaitu seni rupa 2 dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang.

Sesuai dengan karakteristik seni rupa sebagai bagian dari *natural science*, pembelajaran seni rupa harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

KUESIONER PENELITIAN

➤ Data responden

1. Nama : (Boleh tidak diisi)
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : () laki-laki () Perempuan
4. Kelas :

➤ Petunjuk pengisian kuesioner

Mohon dibaca setiap item di bawah ini dan beri tanggapan menurut tingkat keyakinan anda dengan memberikan tanda *tick mark* (✓) pada skala :

- (1) STS (Sangat Tidak Setuju)
- (2) TS (Tidak Setuju)
- (3) S (Setuju)
- (4) SS (Sangat Setuju)

Aspek Kognitif

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Faktor Kognitif				
1	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa mudah dimengerti			✓	
2	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa mudah dilaksanakan			✓	
3	Menurut saya dengan penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa, maka pelajaran seni rupa mudah dipahami				✓
4	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa mudah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran seni rupa			✓	
5	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa dapat menambah ketrampilan berpikir logis siswa				✓
6	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa dapat menambah ketrampilan berpikir sistematis siswa			✓	
7	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa dapat menambah ketrampilan berpikir ilmiah siswa			✓	
8	Menurut saya penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa dapat mengasah kemampuan menalar siswa			✓	

Faktor Afektif					
9	Saya menyukai penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa			✓	
10	Saya merasa senang menerapkan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa			✓	
11	Langkah-langkah dalam penerapan metode <i>scientific</i> pada pelajaran seni rupa menyenangkan				✓
12	Saya antusias saat mengikuti pelajaran dengan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa			✓	
13	Saya mudah menyesuaikan diri saat mengikuti pelajaran dengan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa				✓
14	Dengan penerapan metode <i>scientific</i> membuat saya sangat berminat saat mengikuti pelajaran seni rupa				✓
15	Saya sangat rajin mengikuti pelajaran dengan penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa			✓	
16	Saya merasakan banyak menambah kompetensi melalui observasi atau eksperimen dengan mengikuti pelajaran dengan penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa			✓	
Faktor Psikomotor					
17	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih mudah menerapkan suatu pelajaran seni rupa			✓	
18	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih mudah dalam menyelesaikan tugas pelajaran seni rupa				✓
19	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih mudah menerapkan tugas pelajaran seni rupa secara ilmiah			✓	
20	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih mampu dalam bereksperimen suatu pelajaran			✓	
21	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih aktif suatu pelajaran			✓	
22	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih merasa mampu dalam mengaplikasikan suatu pelajaran			✓	
23	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih mampu berkreaitivitas dalam suatu pelajaran			✓	
24	Penerapan metode <i>scientific</i> pada pelajaran seni rupa membuat saya lebih mampu mencipta dalam suatu pelajaran			✓	
25	Penerapan metode <i>scientific</i> dalam pelajaran seni rupa membuat saya lebih mampu dalam menalar suatu pelajaran			✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 1 PLERET
MATA PELAJARAN	: SENI RUPA / SENI BUDAYA
KELAS/SEMESTER	: X/SATU
PEMINATAN	: WAJIB B
MATERI POKOK	: BAHAN, MEDIA, JENIS, SIMBOL, NILAI ESTETIKA DAN TEKNIK DALAM PROSES BERKARYA SENI RUPA DUA DIMENSI
ALOKASI WAKTU	: 4 X 2 JAM PELAJARAN

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya

2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.

3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.

4.1. Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses mengamati, menanya, dan mengeksplorasi siswa dapat:

- Membedakan jenis karya seni rupa dua dimensi
- Mengidentifikasi jenis karya seni rupa dua dimensi
- Mengidentifikasi unsur-unsur rupa dan unsur penataannya dalam karya seni rupa dua dimensi
- Mengidentifikasi jenis objek dalam karya seni rupa dua dimensi
- Mengidentifikasi bahan media dan teknik berkarya seni rupa dua dimensi
- Membandingkan jenis karya seni rupa dua dimensi
- Membandingkan unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya dalam karya seni rupa dua dimensi
- Membandingkan jenis objek dalam karya seni rupa dua dimensi

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat:

- Memilih bahan, media, dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi
- Membuat sketsa karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model makhluk hidup
- Membuat sketsa karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati (*still life*)
- Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model makhluk hidup
- Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati
- Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi
- Menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri
- Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan

MATERI PEMBELAJARAN

Fakta

- Karya seni rupa ada disekitar kita. Seringkali kita tidak menyadari bahwa benda-benda yang dekat dengan aktifitas kita sehari-hari adalah karya seni rupa. Karya seni rupa ini ada yang berdimensi dua dan ada yang berdimensi tiga. Karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi dibedakan dari jenis karya yang diserap oleh mata. Pada bagian inilah kalian akan melihat bentuk obyek yang berada didalamnya. Cobalah amati benda disekitar kalian, maka kalian akan melihat benda yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Karya seni rupa dua dimensi ada yang memiliki nilai pakai, dan ada yang memiliki nilai

hias atau nilai ekspresi saja. Berbagai unsur rupa seperti garis, bidang, bentuk, warna. Disusun sedemikian rupa.

- Karya seni rupa batik merupakan karya seni rupa dua dimensi yang sudah turun temurun dan sudah ada sejak zaman nenek moyang kita, dan di akui oleh UNESCO. Batik merupakan tradisi yang ada dan melekat sebagai simbol dan ciri khas bangsa Indonesia.

Batik beraneka ragam, artinya batik memiliki ragam motif dan corak yang berbeda pada setiap daerah, mencirikan suku atau alam yang melekat pada daerah tersebut. Batik merupakan penggambaran motif dari alam, yaitu tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Selain digunakan sebagai pakaian, batik juga digunakan sebagai hiasan dalam ruang maupun penataan ruang.

Konsep

- Desain produksi seni rupa dua dimensi dengan benda-benda yang ada disekitar kita
- Desain karya seni rupa dua dimensi disesuaikan dengan benda-benda yang ada disekitar kita

Prinsip

- Menentukan desain karya seni rupa dua dimensi disesuaikan dengan benda-benda yang ada disekitar kita
- Penggunaan media alat karya seni rupa dua dimensi disesuaikan dengan alat dan bahan yang tersedia

Prosedural

- Langkah kerja desain pembuatan karya dua dimensi disesuaikan dengan benda-benda disekitar kita
- Percobaan membuat karya seni rupa dua dimensi disesuaikan dengan alat dan bahan yang tersedia

METODE PEMBELAJARAN

- Demonstrasi dan Eksperimen
- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Penugasan

ALAT/MEDIA/BAHAN

- Alat : Seperangkat komputer, contoh gambar seni rupa dua dimensi, power point (d disesuaikan dengan materi yang diajarkan)
- Bahan ajar : Buku panduan Seni Budaya Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, buku pegangan guru (d disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan)

LANGKAH KEGIATAN/SKENARIO PEMBELAJARAN

Setelah menjelaskan semua indikator dan tujuan pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran ini, siswa mengikuti mencari informasi produk dan karya seni rupa dua dimensi, melihat video atau gambar beberapa desain dan karya seni rupa dua dimensi, menyimak contoh beberapa desain dan karya seni rupa dua dimensi disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, berdiskusi secara kelompok cara pembuatan karya seni rupa dua dimensi disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, berdiskusi kelas cara pembuatan karya seni rupa dua dimensi. Melalui praktik siswa dapat membuat karya seni rupa dua dimensi, praktik kelompok membuat karya seni rupa dua dimensi, menyajikan karya seni rupa dua dimensi, membuat laporan tertulis, mempresentasikan hasil praktik dan bekerja dengan teliti, jujur, dan penuh tanggung jawab. Selama proses pembelajaran dilakukan penilaian proses pada aktivitas di kelas dan hasil tugas mandiri.

PERTEMUAN PERTAMA

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi (Guru bertanya “apakah siswa sudah pernah mendengar istilah seni rupa dua dimensi, apa saja yang bisa dibikin karya lewat seni rupa dua dimensi) • Orientasi (Guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan materi “seni rupa dua dimensi”) • Motivasi (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari seni rupa dua dimensi) • Pemberian Acuan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Garis besar materi tentang (“karya senirupa dua dimensi”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti: Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melihat “karya seni rupa dua dimensi” melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.) internet dan kegiatan pameran • Siswa mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi • <i>Guru menilai keterampilan siswa mengamati</i> • Guru bertanya tentang pendapat dari berbagai sumber tentang pengertian “seni rupa dua dimensi” • Guru bertanya tentang fungsi dari kerajinan teresbut Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan 	60 menit

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p>berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan langkah-langkah pembuatan karya seni rupa dua dimensi • Guru menjelaskan konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang • Guru menjelaskan langkah-langkah karya seni rupa dua dimensi <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan informasi tentang jenis simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 5 orang <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan hasil pengumpulan dan informasi yang di peroleh 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa menyimpulkan karya seni rupa dua dimensi • Memberikan tugas baca tentang karya dua dimensi yang ada dewasa ini • Memberikan rencana tugas gambar pola batik dengan objaek-objek yang berbeda-beda untuk persiapan membatik • Melaksanakan postes 	15 menit

PERTEMUAN KEDUA

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pretes dan postes pertemuan sebelumnya • Menagih dan mengingatkan tugas baca • Menagih dan mengingatkan tugas gambar pola batik dengan obyek-obyek yang berbeda untuk persiapan membatik • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Melaksanakan persiapan membatik 	15 menit
Kegiatan Inti Mengamati dan Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi (batik) • Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi batik Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bereksperimen dengan media dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik • <i>Guru menilai sikap siswa dalam kerja dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi batik dan keterampilan berkarya seni rupa dua dimensi batik</i> Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok membuat produk gambar karya seni rupa dua dimensi batik • <i>Guru menilai proses berkarya seni rupa dua dimensi batik siswa</i> Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat karya seni rupa dua dimensi batik • <i>Guru menilai keterampilan berkarya seni rupa dua dimensi batik dan berkomunikasi</i> 	60 menit
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa membahas karya seni rupa dua dimensi batik • Menyelesaikan karya dan pembahasan pada pertemuan berikutnya • Melaksanakan postes 	15 menit

PERTEMUAN KETIGA

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pretes dan postes pertemuan sebelumnya • Menyelesaikan tugas karya pertemuan sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	20 menit
Kegiatan Inti Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyelesaikan kembali karya seni rupa dua dimensi batik • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan karya seni dua dimensi batik Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guru menilai keterampilan menggunakan alat, mengolah, dan berkarya seni rupa dua dimensi batik, serta kerjasama dalam kelompok</i> Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok diminta membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung didalamnya • Siswa dalam kelompok diminta menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya (setiap kelompok berbeda pembahasan) • <i>Guru menilai kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam kerja kelompok</i> Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanggungjawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi • Siswa mempresentasikan hasil karya seni rupa dua dimensi batik yang telah dibuat • Guru menanggapi hasil presentasi untuk memberi penguatan pemahaman dan/atau mengklarifikasi tentang hasil karya seni rupa dua dimensi 	100 menit
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa menyimpulkan kembali hasil praktik dan mengingatkan pentingnya kecermatan, ketelitian, keuletan, dan kejujuran dalam memperoleh, menyajikan dan mengolah data hasil karya dua dimensi batik yang dibuat, serta pentingnya kerjasama, kolaborasi, dan komunikasi dalam kerja kelompok • Memberikan tugas laporan tentang karya seni rupa dua dimensi batik yang telah dibuat dan mengikuti tes tertulis (Ulangan harian) pada pertemuan yang akan datang 	15 menit

PERTEMUAN KEEMPAT

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil tugas laporan tentang seni rupa dua dimensi batik yang telah dibuat • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui presentasi 	15 menit
Kegiatan Inti Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang siswa dari kelompok berbeda yang dipilih secara acak diminta untuk mempresentasikan tugasnya • Setiap siswa menyiapkan laporan hasil praktik dengan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil diskusi • <i>Guru menilai keeterampilan menyaji dan menalar, serta kesantunan dan kemampuan berkomunikasi</i> • Siswa lain dari kelompok berbeda bertanya dan menanggapi presentasi • Satu siswa diminta menyampaikan refleksi pengalaman membuat karya seni rupa dua dimensi batik • <i>Guru menilai kemampuan menyaji dan menalar, serta komunikasi</i> 	60 menit
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan tes tertulis ulangan harian • Memberikan tugas membuat gambar pola dari obyek mahluk hidup dan benda mati untuk karya seni rupa batik 	15 menit

PENILAIAN

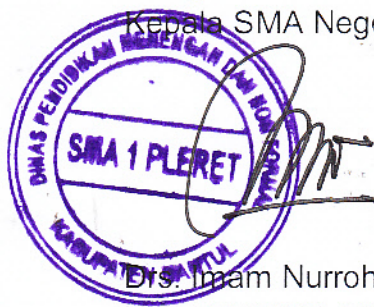
1. Mekanisme dan prosedur
Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.
2. Aspek dan Instrumen penilaian
Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggungjawab, dan kerjasama.
Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi
Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran, dan jawaban pertanyaan.
Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda
3. Contoh Instrumen (Terlampir)

Sumber/Referensi

Buku Pegangan Kurikulum 2013
Buku teknik membatik
Buku keterampilan menggambar pola dan batik
<http://forumguru.com>
<http://e-dukasi.net>
<http://psb-psma.go.org.id>

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Pleret



Drs. Imam Nurrohmah

NIP.19610823 198703 1 007

Bantul, ... , 20...

Guru Mata Pelajaran Seni
Rupa/ Seni Budaya

Dwi Mas Agung B. Spd

NIP.19761215 201001 1 009

LAMPIRAN

a. Lembar Observasi dan kinerja presentasi

**LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI
DAN KINERJA PRESENTASI KARYA**

MATA PELAJARAN : SENI RUPA/ SENI BUDAYA

KELAS/PROGRAM : X/ WAJIB B

No	Nama Siswa	Observasi			Kinerja Berkarya			Jml Skor	Nilai
		Akt (1)	Tgjwb (2)	Kerjasm (3)	Prnsrt (4)	Visual (5)	Isi (6)		
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

1. tanda ceklist pada kolom Benar atau Salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Karya seni rupa ada yang berdimensi dua dan berdimensi tiga		
2.	Karya seni rupa dua dimensi ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi ekspresi saja		
3.	Berdasarkan fungsinya karya seni rupa ada yang dibuat memenuhi fungsi praktis		
4.	Batik merupakan karya seni rupa dua dimensi		
5.	batik dapat digunakan untuk fungsi hias		

Contoh Tes Uraian

2. Jawablah pertanyaan berikut ini
 - a. Jelaskan ciri-ciri karya seni dua dimensi
 - b. Sebutkan dan jelaskan proses membatik
 - c. Menyebutkan alat-alat membatik

**FORMAT PENILAIAN LAPORAN PRAKTIKUM
(PORTOFOLIO)**

MATA PELAJARAN : SENI RUPA/ SENI BUDAYA
KELAS/PROGRAM : X/ WAJIB B

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor rata-rata	Nilai
		Visual	Ketelitian	Kejujuran	Komposisi warna	Komposisi bentuk		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
31.								

SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (WAJIB PILIHAN)
(SENI RUPA)

SATUAN PELAJARAN : SMA
KELAS : X

KOMPETENSI INTI :

- Kompetensi Inti 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- Kompetensi Inti 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- Kompetensi Inti 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- Kompetensi Inti 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan membuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan membuatnya</p> <p>3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.</p> <p>3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p> <p>4.1. Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model</p>	<p>Bahan, media, jenis, simbol, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran Mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa. Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai : bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat karya seni rupa dua dimensi menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa dua dimensi <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat sketsa dari obyek mahluk hidup dan benda mati <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> gambar atau lukisan dengan obyek-obyek yang berbeda 	<p>4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas X Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan membuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya</p> <p>3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.</p> <p>3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p> <p>4.2. Membuat karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan melihat model</p>	<p>Bahan, media, jenis, simbol, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran Mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang konsep seni rupa tiga dimensi yang ada dan berkembang Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa tiga dimensi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang unsur- unsur dan jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi Bereksperimen dengan beragam teknik dan media dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat karya seni rupa tiga dimensi menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa tiga dimensi 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat sketsa benda tiga dimensi dengan obyek yang berbeda <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> karya seni rupa tiga dimensi dengan beragam media dan obyek yang berbeda 	<p>4.jp</p>	<p>Buku Paket Seni Budaya Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat
102					

<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan membuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan membuatnya</p> <p>3.3. Memahami pameran karya seni rupa</p> <p>4.3. Memamerkan hasil karya seni rupa</p>	<p>Prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi tentang unsur-unsur dan tata cara penyelenggaraan pameran • menentukan konsep pameran yang akan diselenggarakan <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan penyelenggaraan pameran di sekolah dan di tempat lain mengenai unsur-unsur, prosedur dan tata cara • menghubungkan data-data yang diperoleh dengan persiapan penyelenggaraan pameran <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan kegiatan pameran • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat proposal kegiatan pameran <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • format pengamatan skala sikap <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • pameran seni rupa hasil karya siswa 	<p>5.jp</p>	<p>Buku Paket Seni Budaya Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa • Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat
---	---	---	---	-------------	--

<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan membuatnya</p> <p>3.4. Memahami jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.</p> <p>4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan</p>	<p>Jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca ulasan tentang karya seni rupa di media cetak <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> menanyakan istilah-istilah dalam penulisan karya seni rupa menanyakan tentang penulisan karya seni rupa di media cetak <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan karya sendiri dan karya orang lain , mengenai prosedur penulisan karya seni rupa menghubungkan data-data dalam proses penulisan yang dilakukan <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menulis ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> tulisan yang mengulas karya seni rupa hasil karya teman sekelas 	<p>5.jp</p>	<p>Buku Paket Seni Budaya Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat
--	--	---	--	-------------	--

**LAMPIRAN 2 SURAT PERIJINAN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00

10 Jan 2011

Nomor : 15/UN34.12/TU/SR/15

Yogyakarta, 29 Jan 2015

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : KUKUH BAYU LUMBONGA
2. NIM : 10206241036
3. Jurusan/Program Studi : PEND. SENI RUPA
4. Alamat Mahasiswa : BUKATEJA RT05/08, PURBALINGGA
5. Lokasi Penelitian : SMA N1 PLEPET, KEDATON PLEPET BANTUL
6. Waktu Penelitian : 1 FEBRUARI - 28 FEBRUARI
7. Tujuan dan maksud Penelitian : MENYAMBIL DATA
8. Judul Tugas Akhir : SIKAP SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN METODE SCIENTIFIC DALAM MATA BELAJARAN SENI RUPA
9. Pembimbing : DI SMA N1 PLEPET
I. Prof. Dr. Titi Hartuti, S.Pd.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP. 195710051987031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

106

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 179d/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**SIKAP SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN METODE SCIENTIFIC DALAM MATA PELAJARAN
SENI RUPA DI SMAN 1 PLERET**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KUKUH BAYU LUMBONO
NIM : 10206241036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Februari - Maret 2015
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pleret

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.

NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala SMAN 1 Pleret



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH 107
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0714 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fak.Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 179d/UN.34.12/DT/II/2015

Mengingat : Tanggal : 10 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **KUKUH BAYU LUMBONO**

P. T / Alamat : **Fak.Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

NIP/NIM/No. KTP : **10206241036**

Tema/Judul Kegiatan : **SIKAP SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN METODE SCIENTIFIC DALAM MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMAN 1 PLERET**

Lokasi : **SMAN 1 PLERET**

Waktu : **12 Februari 2015 s/d 12 Mei 2015**

No. Telp./HP : **082227374715**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 12 Februari 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.

NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka.SMAN 1 PLERET
- 5 Dekan Fak.Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

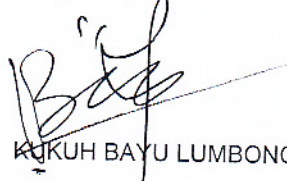
Nama : KUKUH BAYU LUMBONO -----
 NIM / NIS / NIP / NIDN : 10206241036 -----
 No. HP : 082227374715 -----
 Alamat rumah : BUKATEJA RT 05/08, BUKATEJA, DESA BALINGGA -----
 Perguruan Tinggi / Lembaga : Fak. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta -----
 No. / Tgl. Ijin Penelitian : 070 /reg/ 0714 /S1 2015 ----- Tanggal 12 Februari 2015 -----
 Judul Penelitian : SIKAP SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN METODE SCIENTIFIC
 DALAM MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMAN 1 PLERET -----

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.

Bantul, 12 Februari 2015

Yang Menyatakan




KUKUH BAYU LUMBONO



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 Telp. (0274) 7116950
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/080/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IMAM NURROHMAT**
NIP : 19610823 198703 1 007
Pangkat/Gol ruang : Pembina, (Gol. IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **KUKUH BAYU LUMBONO**
NIM : 10206241036
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : FBS Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“SIKAP SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN METODE SCIENTIFIC DALAM MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMAN 1 PLERET ”** pada tanggal : 16 s.d. 20 Februari 2015.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 26 Februari 2015

Kepala Sekolah,



Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007